

ANALISIS KEBUTUHAN PENINGKATAN MINAT PESERTA DIDIK LAKI-LAKI DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI

Harist Harjanti¹, Sunarto², Wahyu Lestari³

¹Pendidikan Seni, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang,
haristharjanti443@gmail.com

²Pendidikan Seni, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang,
sunartofbs@mail.unnes.ac.id

³Pendidikan Seni, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang,
wahyupyarlestari@mail.unnes.ac.id

Abstrak: *The lack of interest of male students in participating in art learning makes the teaching and learning process ineffective. The problem taken is the increase in the interest of male students in learning the art of dance. The purpose of learning is to determine the progress of learning the inquiry model. This research interest can be used as a reference for the next inquiry model learning process. The method used is qualitative and R&D. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses the triangulation method. The data analysis technique used is data reduction, restatement, and drawing conclusions. Based on the six stages of the learning process, boys were initially not interested in dance and just kept quiet, with the implementation of the question and answer model, students became more active and involved in contributing to class learning. It is recommended to pay more attention to time during the investigation as it takes time to convey other materials as well.*

Keywords: Male Interests, Learning, Improvement, Learners, art of dance

Abstract: Kurangnya minat peserta didik laki-laki dalam mengikuti pembelajaran seni membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Masalah yang diambil yaitu peningkatan minat peserta didik laki laki dalam pembelajaran seni tari. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengetahui proses pembelajaran model inkuiri. Manfaat pembelajaran dapat diajukan untuk acuan pembelajaran model inkuiri. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan R&D. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan metode triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian ulang, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan enam tahap proses pembelajaran inkuiri peserta didik laki-laki pada awalnya tidak tertarik dengan tarian dan hanya diam saja pada saat pembelajaran seni tari, dengan diterapkannya model inkuiri siswa menjadi lebih aktif dan terlibat berkontribusi pada pembelajaran di kelas. Saran untuk lebih memperhatikan waktu selama penyampain karena membutuhkan waktu yang lama agar materi yang lain juga tersampaikan sesuai rencana.

Kata Kunci: Laki-laki Minat, Pembelajaran, Peningkatan, Peserta Didik, Seni Tari

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kemajuan sebuah negara, dengan demikian pendidikan harus dikelola dengan baik demi mewujudkan cita-cita

negara. Salah satu ujung tombak dalam sebuah pendidikan yaitu adanya seorang guru yang harus dibekali dengan kemampuan yang baik guna membelajarkan peserta didik. Selain dari pendidik, salah satu unsur

pendidikan yang menunjang proses pembelajaran yang baik yaitu terbentuknya proses pembelajaran yang baik antara guru dengan peserta didik (Kusumastuti, 2015: 1).

Pembelajaran dapat dilihat sebagai perwujudan dari kurikulum formal, pada umumnya dalam proses belajar siswa harus ada pengembangan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan (Ismianto, 1999). Pembelajaran dapat dilihat sebagai perwujudan dari kurikulum formal, pada umumnya dalam proses pembelajaran siswa perlu adanya pengembangan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran menuju tujuan yang baik (Martono, 2012: 4). Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*Instruction*" dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan instruksional adalah usaha untuk mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu (Miarso, 2004: 538). Untuk dapat mengubah siswa menjadi orang yang positif tentunya harus melalui proses dan cara tertentu. Metode ini diterapkan dalam pendidikan formal di sekolah atau di pendidikan nonformal, dalam penelitian ini akan diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kajian seni tari di lembaga formal pada tingkat menengah atas.

Proses pembelajaran seni yang ada di sekolah formal utamanya terletak pada matapelajaran seni budaya. Pada matapelajaran tersebut peserta didik dapat mempelajari berbagai seni yang ada baik rupa,

tari, musik ataupun teater. Pemilihan aspek tersebut tergantung dari bapak/ibu guru yang ada di sekolah masing-masing. Banyak dari peserta didik yang menganggap bahwa matapelajaran seni budaya adalah matapelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru ketika proses belajar mengajar sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran seni budaya. Rast, Harmin dan Simon dalam (Mulyati, 2004: 46) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal pokok yang berkaitan dengan minat diantaranya ada perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian kepada objek tertentu, adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, adanya aktivitas atas objek tertentu dan adanya kecenderungan untuk mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu. Kecenderungan minat peserta didik terhadap pembelajaran seni tari peneliti temui pada saat melakukan observasi di SMA Laboratorium Universitas PGRI pada jenjang X MIPA.

SMA Laboratorium Universitas PGRI merupakan salah satu sekolah swasta terbaik yang ada di Kota Semarang. Sekolah ini terletak di Jalan. Gajah Raya No. 40, Siwalan, Gayam Sari, Semarang. SMA ini lebih dikenal dengan istilah SMA *Labschool* UPGRIS sekolah ini adalah sekolah swasta dibawah naungan Universitas PGRI Semarang. Sekolah ini termasuk sekolah yang baru namun fasilitasnya sangat lengkap mulai dari kelas ber AC sampai dengan tenaga pendidikan yang ada di SMA *Labschool* juga

berkualitas. Saat ini di SMA Lab terdiri dari 9 kelas paralel yang terdiri dari 3 kelas untuk jenjang X, 4 kelas untuk jenjang XI dan 2 kelas untuk jenjang XII. Matapelajaran yang diajarkan di SMA *Lab Upgris* sama seperti sekolah SMA yang lain yaitu mulai dari mata eksak dan non eksak. Untuk matapelajaran seni budaya aspek yang diajarkan yaitu seni tari untuk jenjang semester 1 dan seni musik untuk jenjang semester 2. Saat semester 1 peserta didik diberikan materi teori maupun materi praktek.

Kemudian saat materi praktek semua peserta didik harus dituntut untuk bisa mempraktikkan satu tarian yang telah disepakati bersama. Namun pada kenyataannya peserta didik laki laki tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran menari, hal tersebut dibuktikan pada saat guru menyampaikan materi praktik peserta didik banyak yang ngobrol sendiri dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran. Mereka masih menganggap bahwa menari hanya untuk perempuan dan menganggap bahwa banyak pandangan negatif ketika seorang laki laki menari. Meskipun terdapat dalam proses pembelajaran materi antara laki laki dan perempuan dibedakan peserta didik laki laki tetap tidak antusias. Berdasarkan hal tersebut maka perlunya perubahan metode dalam proses pembelajaran yang ada di kelas. Salah satu metode yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif dikelas yaitu metode inkuiri. Inkuiri berasal dari kata *inquire* yang artinya meminta keterangan dalam model ini peserta didik dituntut untuk berperan aktif dengan

metode tersebut diharapkan peserta didik dapat aktif dalam, proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik masalah terkait bagaimana proses peningkatan minat peserta didik laki-laki dalam pembelajaran seni tari model inkuiri di SMA Laboratorium Universitas PGRI pada kelas X MIPA. Tujuan dari artikel yaitu mengetahui proses peningkatan minat peserta didik laki-laki dalam pembelajaran seni tari di SMA *Lab Upgris* dengan menggunakan metode inkuiri. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori pembelajaran, proses pembelajaran, minat dan model pembelajaran inkuiri, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Kunandar, 2007: 1). Belajar juga dikatakan sebagai proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam proses belajar. Peran guru sebagai pembimbing dimulai dari banyaknya siswa yang mengalami masalah. Menurut Gagne dan Briggs (1979) dalam buku (Nyoman, 2008) menyatakan bahwa pengajaran adalah suatu sistem pendukung proses belajar yang dirancang agar siswa aktif belajar di dalam kelas. Belajar berasal dari kata *instruction* yang artinya instruksi. Pembelajaran kata sangat dipengaruhi oleh aliran psikologis, dan teknologi dikatakan memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu secara instan melalui media yang berbeda. (Lestari & Cahyono,

Agus, 2021: 3). Pembelajaran dapat dikatakan baik jika sesuai dengan rencana. Rencana dalam proses pembelajar tertuang dalam RPP dengan berpedomankan silabus (Kadir, 2017: 25)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pembimbingan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem yang telah dirancang sedemikian rupa oleh guru dengan tujuan terjadi perubahan perilaku pada peserta didik. Pada penelitian ini proses pembelajaran akan menggunakan pembelajaran *inquiry* pembelajaran dilakukan melalui proses mengamati, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, dari pembelajaran *inquiry* akan menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif.

2. Proses Pembelajaran.

Menurut Djamarah dalam (Adi & Hartati, 2015: 62) Dalam proses pembelajaran di kelas utama, harus ada interaksi antara guru dan siswa, yaitu interaksi dengan rasa tujuan, yaitu interaksi yang direncanakan untuk beberapa motivasi, setidaknya hasilnya. tentang tujuan pembelajaran atau memahami tujuan yang dituangkan dalam kegiatan satuan pembelajaran Pembelajaran guru merupakan interaksi terpadu antara pendidik dan siswa.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Knirk dan Gustafson dalam Rahayu (2016: 9) mengemukakan pandangan lain yang

menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah proses sistematis yang melibatkan tahapan desain, pelaksanaan, dan evaluasi. Belajar tidak terjadi begitu saja, tetapi telah melalui beberapa tahap persiapan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang sistematis yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses tersebut memerlukan interkasi.

3. Pembelajaran *Inquiry*.

Inkuiri berasal dari kata *inquire* yang berarti menyelidiki. Siswa diprogram untuk tetap aktif secara mental dan fisik. Materi yang disampaikan guru tidak hanya disajikan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa berusaha sedemikian rupa sehingga memperoleh berbagai pengalaman untuk “menemukan kembali” konsep-konsep yang dimaksudkan oleh guru. (Ahmadi, 1997). Model adalah instruksi yang meminta siswa untuk memproses pesan sehingga mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Dalam model survei, siswa dirancang untuk berpartisipasi dalam melakukan penyelidikan. Model pengajaran tanya jawab adalah pengajaran yang berpusat pada siswa. Dengan cara ini, siswa lebih aktif dalam belajar. Tujuan utama dari model tanya jawab adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah secara ilmiah. iah (Dimiyati & Mudjiono, 1994).

Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang diberikan. Proses berpikir ini dapat dilakukan melalui tanya jawab dari guru dan siswa (Jumanta Hamdayana 2014: 31). Langkah dalam proses pembelajaran *inquiry* adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Sasaran utama kegiatan inkuiri adalah keterlibatan siswa secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Tritanto, 2007: 135).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *inquiry* adalah proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan aktif secara mental dan fisik. Pada proses pembelajaran *inquiry* juga menuntut peserta didik untuk bisa memecahkan masalah secara mandiri yang terdiri atas 6 tahapan.

4. Minat.

Minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus (Ashobah et al., 2019). Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama kesenangan, karena minat dapat dikatakan muncul dari sikap gembira terhadap sesuatu. Gagasan lain adalah bahwa hobi adalah perasaan cinta dan perasaan keterikatan pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang memintanya. (Slemato, 2015)

Pada dasarnya, kepedulian adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau intim hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Hobi adalah kecenderungan untuk terus-menerus memperhatikan dan mengingat aktivitas tertentu (Slemato, 2015). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan terhadap suatu hal yang muncul dari perasaan seseorang dan berkeinginan untuk mengingat secara terus menerus.

5. Metode.

Penelitian minat peserta didik laki laki dalam proses pembelajaran seni tari SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang menggunakan metode kualitatif R n D secara umum, metode penelitian adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Metode penelitian juga dapat dipahami sebagai sarana ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam dunia pendidikan. (Sugiyono, 2015: 15). Penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri yang dimana dalam proses ini peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Lokasi penelitian peningkatan minat peserta didik laki laki dalam pembelajaran seni tari berada di Jalan. Rajah Raya No. 40, Gayam Sari, Semarang. Sasaran utama pada

penelitian ini yaitu fokus pada peningkatan minat peserta didik laki laki terhadap pembelajaran seni tari. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X MIPA, Guru Seni budaya dan kepala sekolah. Narasumber yang dipilih sebagai informasi utama karena diyakini dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Data merupakan bahan mentah yang diperoleh sehingga menghasilkan informasi atau keterangan (Putra, 2012: 17) Data yang harus dikumpulkan mungkin berupa data primer, data sekunder. Data primer pada penelitian meliputi data proses pembelajaran model inkuiri, perangkat pembelajaran dan hasil proses pembelajaran model inkuiri kelas X. Data Sekunder didapat dari profil sekolah SMA *Lab Upgris*.

Sumber data adalah objek yang datanya dapat diperoleh jika peneliti melakukan wawancara sambil mengumpulkan data, sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan peneliti. (Putra, 2012: 29–30). Sumber data penelitian ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X MIPA, data sekunder pada penelitian ini yaitu Ibu Nur Khoiriah selaku kepala sekolah SMA *Lab Upgris*.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber

data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, pada observasi berperan serta dan dokumentasi (Sugiyono, 2015: 309) Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penjabaran sebagai berikut.

Peneliti melakukan observasi satu kali secara langsung pada tanggal 17 Mei 2022 observasi pertama dilakukan untuk melihat gedung SMA *Lab Upgris* yang berada di Jalan. Gajah Raya No. 40. Tujuan observasi yaitu untuk mengetahui lokasi SMA *Lab Upgris* dan untuk mengetahui profil sekolah. Cara yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi yaitu dengan cara peneliti datang langsung ke tempat penelitian. Hasil dari observasi yang pertama yaitu peneliti mengetahui lokasi dan profil SMA *Lab Upgris*.

Teknik yang kedua adalah wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-repot* atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2015: 194)

Wawancara dilakukan bersamaan dengan observasi yaitu pada tanggal 17 Mei 2022 peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah untuk menanyakan terkait beberapa hal yang berkaitan dengan profil sekolah, kurikulum, RPP *silabus*, peneliti juga

mewawancarai guru seni menanyakan terkait proses pembelajaran. Hasil dari wawancara peneliti mendapat informasi terkait profil SMA Lab.

Teknik yang ketiga yaitu Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, saat peneliti observasi peneliti juga langsung mendokumentasikan beberapa hal yang dianggap penting seperti, visi misi sekolah dan lain lain.

Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Terdapat 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik, penyidik, dan teori (Sugiyono, 2015: 330). Peneliti menggunakan 2 teknik *triangulasi* teknik dan teori.

Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama salah satu contohnya ketika peneliti melakukan pengecekan data menggunakan data dengan teknik wawancara dan observasi yang aplikasikan pada saat peneliti menanyakan profil dari SMA Lab Upgris kemudian peneliti bandingkan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan teknik observasi, hasil kedua teknik tersebut kemudian peneliti analisis sehingga menghasilkan data tentang profil sekolah yang *kredibel*.

Triangulasi teori yaitu membandingkan data dengan teori yang digunakan. Contohnya data yang dapat melalui wawancara yang berkaitan dengan pembelajaran, bahwa dalam proses pembelajaran terdiri atas pembukaan isi dan penutup hasil dari teknik observasi tersebut kemudian dibandingkan dengan teori yang digunakan, sehingga terjadi kecocokan data.

Teknik analisis data menggunakan teori Miles Huberman (1984) dalam bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan (Sugiyono, 2016: 337).

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan (Sumaryanto, 2007: 107). Pengaplikasian reduksi data yaitu data yang diambil dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti kumpulkan menjadi satu, kemudian peneliti pilih data yang sesuai dan data yang tidak sesuai dengan penelitian, kemudian peneliti klasifikasikan data tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

Penyajian data dan kumpulan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan secara lengkap dan jujur. Pada tahap penyajian data, data dianalisis antara kategori

dan permasalahan yang ada agar sajian data dapat lebih jelas dan sistematis.

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disempurnakan itu kredibel (Sugiyono, 2016: 345). Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan mengenai keterlibatan peserta didik laki laki dalam proses pembelajaran seni tari.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran seni tari di SMA *Lab Upgris* akan disajikan beberapa hasil data yang nantinya dapat menunjang penelitian, data yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu terkait profil SMA *Lab Upgris*, Perangkat pembelajaran dan penerapan metode inkuiri dalam proses pembelajaran seni tari dengan fokus siswa kelas X MIPA.

2.1. Profil SMA Laboratorium Universitas PGRI

SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang merupakan peralihan nama dari SMA PGRI 1 Semarang. Sejak tahun 2014 SMA PGRI 1 Semarang telah mengalami kondisi yang tidak stabil yang ditandai dengan tidak adanya jumlah peserta didik yang mendaftar, sehingga sekolah mengalami

berbagai permasalahan dalam sistem pendidikan yang semestinya sampai tahun 2019. Pada tahun 2019 SMA PGRI 1 Semarang mengalami perbaikan manajemen sekolah dengan merubah semua unsur di dalamnya, baik SDM maupun sarana dan prasarana pendukung lainnya. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang baru dengan dukungan YPLP DM PGRI Kota Semarang bersama dengan Universitas PGRI Semarang mulai menata manajemen sekolah dalam rangka membangun kembali dengan mengaktifkan data pokok pendidikan (Dapodik) yang sudah mengalami *soft delete*. Saat ini SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang memiliki 9 kelas paralel dan 24 guru.

2.2. Rancangan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap paling awal dalam sebuah pembelajaran, guru menyiapkan perangkat pembelajaran untuk proses belajar mengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Rancangan pembelajaran RPP, *Silabus* dll. Saat ini SMA Laboratorium Universitas PGRI menggunakan kurikulum 2013 dengan 5 hari sekolah. Proses pembelajaran yang ada di SMA Laboratorium saat ini sudah tatap muka seperti biasa. Untuk sasaran yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran model inkuiri ini fokus pada peserta didik laki laki kelas X MIPA. Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi dengan materi pokok tari tradisional tujuan

utama dalam proses pembelajaran ini yaitu peserta didik dapat memahami tari tradisional dan mempraktikkan satu tari tradisional dengan benar. Untuk alokasi waktunya 8 Jam Pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan yaitu inkuiri dengan 6 tahapan mulai dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

2.3. Rancangan Pelaksanaan pembelajaran Model Inkuiri.

Inkuiri berasal dari kata *inquire* yang artinya meminta keterangan. Siswa dalam proses pembelajaran dituntut untuk selalu aktif dalam memecahkan masalah di kelas. Menurut Sanjaya (2006: 201) terdapat 6 langkah pembelajaran yang ada pada proses pembelajaran inkuiri orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Orientasi.

Langkah yang pertama yaitu orientasi tujuan dari langkah ini yaitu agar peserta didik mempunyai gambaran terkait materi yang akan disampaikan dalam proses ini sesuai jenjang yang dipilih yaitu kelas X dengan KD Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi fokus materi tentang tari tradisional. Langkah observasi guru memberikan pengantar penjelasan terkait tari tradisional, kemudian dalam langkah observasi guru juga menjelaskan tentang

Fungsi tari tradisional, pada tahap ini guru memerintah kepada peserta didik untuk mencari satu contoh tari tradisional beserta asalnya. Kelas X MIPA terdapat 30 peserta didik maka akan ada 30 contoh tari tradisional yang berasal dari nusantara, pada tahap observasi peserta didik telah mendapat materi tentang tari tradisional beserta contohnya.

b. Merumuskan masalah.

Langkah kedua yaitu perumusan masalah dalam langkah ini peserta didik akan diberi sebuah masalah oleh guru dan peserta didik akan memecahkan masalah tersebut bersama kelompok persoalan yang disajikan adalah persoalan yang kompleks. Pengaplikasian dalam tahap perumusan masalah yaitu peserta didik setelah mengetahui beberapa tarian yang ada di Indonesia kemudian dalam tahap ini guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang satu anggotanya terdiri dari 4-5 anggota kemudian sesuai dengan materinya agar mereka lebih memahami tentang tari tradisional Jawa Tengah guru menugaskan peserta didik untuk mencari ciri gerak dari tari tradisional Jawa Tengah dan contoh tari tradisional yang ada di Jawa Tengah.

c. Mengajukan hipotesis.

Hipotesis merupakan dugaan sementara. Pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil sementara terkait ciri ciri tari tradisional Jawa Tengah, kemudian pada tahap ini peserta didik untuk menguji hipotesis tersebut peserta didik akan

membuktikannya dengan menampilkan satu tarian yang ada di Jawa Tengah.

d. Pengumpulan data.

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada tahap ini peserta didik mencari satu contoh tari yang ada di Jawa Tengah yang sesuai dengan ciri ciri yang ada dihipotesis kemudian mereka belajar mandiri menghafal tarian tersebut serta harus memahami latar belakang hingga ragam gerak yang digunakan.

e. Menguji Hipotesis.

Setelah mereka mencari beberapa data terkait tarian yang ada di Jawa Tengah, selanjutnya untuk menguji hasil dari hipotesis mereka menarikan sebagian dari tarian yang mereka pelajari dan mereka kaitkan dengan ciri ciri tradisional yang mereka buat.

f. Merumuskan Kesimpulan.

Merumuskan kesimpulan merupakan kegiatan mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil. Pada tahap ini peserta didik melakukan pementasan dengan menggunakan kostum yang sederhana, setelah mereka melakukan pementasan kemudian di akhir pertunjukan masing-masing kelompok menyimpulkan terkait ciri tari tradisional Jawa Tengah berdasarkan apa yang mereka pentaskan sebelumnya. Jadi dari hal tersebut mereka membuktikan ciri ciri dari tari Jawa Tengah dengan menampilkan tarian Jawa Tengah.

III. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di Kota Semarang,yang terdiri dari 9 kelas paralel. Penerapan model inkuiri di SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang dilakukan pada jenjang X MIPA dengan materi tari tradisional. Pada tahap awal peserta didik diberikan materi tentang pengertian tari tradisional, pada tahap ini peserta didik juga mencari satu tari tradisional yang ada di Indonesia. Langkah kedua guru membagi mereka menjadi beberapa kelompok kemudian guru memberikan memberikan satu masalah yaitu ciri-ciri dari tari tradisional Jawa tengah. Pada tahap guru ini memberikan saran agar mencari beberapa tarian Jawa Tengah kemudian hasil dari pengamatan mereka analisis. Langkah ketiga yaitu menyimpulkan jawaban sementara terkait masalah yang ada kemudian mereka akan buktikan dengan memahami satu tari tradisional mulai dari latar belakang hingga menampilkannya. Langkah empat yaitu mempelajari tarian yang sudah dipilih. Langkah kelima yaitu menampilkan sebagian tari yang sudah dipilih kemudian dikaitkan dengan ciri ciri tari tradisional Jawa Tengah yang sudah mereka tulis diawal. Langkah yang terakhir yaitu menampilkan satu tarian penuh dengan menggunakan kostum sederhana kemudian mereka simpulkan hasil dari penampilan tari yang disimpulkan bahwa

terdapat kesesuaian antara ciri ciri tari Jawa Tengah yang mereka tampilkan. Dari enam langkah tersebut peserta didik terutama peserta didik laki-laki mulanya pada saat pelajaran menari mereka tidak bersemangat dan hanya diam saja, dengan model inkuiri yang sudah diterapkan peserta didik menjadi lebih aktif dan mau ikut berkontribusi dalam pembelajaran kelas.

Saran.

Lebih diperhatikan lagi waktu dalam proses pembelajaran inkuiri karena membutuhkan waktu yang lama agar materi yang lain juga bisa tersampaikan.

Ucapan Terima Kasih.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar kepada Bapak Sunarto dan Ibu Wahyu Lestari yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan. Tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan banyak informasi terkait penelitian.

Daftar Pustaka.

Adi, S., & Hartati, S. C. Y. (2015). Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Kota Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, Vol. 3, no. 3, Hal. 803–807.

Ashobah, D. N., Nurbaeti, R. U., Toharudin, M., Pendidikan Guru, P., & Dasar, S. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Laki-Laki Kelas V Dalam Pembelajaran Seni Tari (Studi Kasus Di Sdit Nurul Hidayah Brebes). *Jurnal Kontekstual*, Vol.1, no.1, hal. 39–44.

Ismianto, P. S. P. (1999). “*Creative Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Seni Rupa: Sebuah Penawaran Pendekatan Pembelajaran*” dalam *Lingua Artistika*.

Kadir, Abdul. (2017). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, no. 1, hal. 21–38.

Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Raja Grafindo Persada.

Kusumastuti, E. (2015). *Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, Dan Multikultural Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa*.

Lestari, W., & Cahyono, Agus, Y. (2021). *Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di Masa*. Vol. 21, no.1, hal. 101–110.

Martono, H. (2012). Jurnal seni tari. *Joged Jurnal Seni Tari*, Vol. 3, no. 1, hal. 36–48.

Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana.

Mulyati. (2004). *Minat Belajar Siswa*. PT Rineka Cipta.

Nyoman. (2008). *Konsep Belajar dan Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada.

Putra, E. (2012). *Teknik Penyusunan Ricikan Penelitian*. Pustaka Pelajar.

Slemato. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Bineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryanto, T. (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam penelitian pendidikan seni*. Unnes Press.